

ABSTRAK

Khasanah, Refina Dwi. 2020. *Analisis Proses Berpikir Siswa Cerebral Palsy Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Komunikasi Matematis Di SLB ABC Balung*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing (1) Hana Puspita Eka Firdaus, S.Pd., M.Pd, (2) Nurul Imamah A.H, M.Si

Kata kunci: Proses Berpikir, siswa *cerebral palsy*, komunikasi matematis.

Latar belakang penelitian ini adalah mendeskripsikan proses berpikir siswa *cerebral palsy* pada saat menyelesaikan soal matematika, karena pada saat menyelesaikan soal siswa memunculkan suatu ide, sehingga proses berpikir tersebut akan muncul ketika siswa menghadapi soal. Hal ini dilakukan sebagai upaya memahami dan mendalami bagaimana proses berpikir siswa *cerebral palsy*. Selain itu, untuk mengetahui proses berpikir yang dilihat dari kemampuan siswa *cerebral palsy* dalam mengekspresikan ide-ide yang dimiliki kedalam bentuk matematika, sehingga siswa *cerebral palsy* mampu menggunakan komunikasi matematis dengan benar. Komunikasi matematis yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi matematis tulis.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses berpikir siswa *cerebral palsy* dalam menyelesaikan soal matematika ditinjau dari komunikasi matematis di SLB ABC Balung. Terdapat tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui proses berpikir siswa *cerebral palsy* dalam menyelesaikan soal matematis ditinjau dari komunikasi matematis di SLB ABC Balung.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pelaksanaan penelitian yaitu pada tanggal 12 Agustus 2020 di kelas IX SLB ABC Balung. Dalam penelitian ini menggunakan 2 metode pengumpulan data diantaranya, wawancara dan tes. Instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara dan soal tes.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa subjek memenuhi indikator pertama dan kedua proses berpikir. Indikator proses berpikir pertama yaitu pembentukan pengertian dan indikator kedua yaitu pembentukan pendapat. Sedangkan pada indikator ketiga yaitu pembentukan kesimpulan, siswa *cerebral palsy* mengalami kesulitan dalam menyimpulkan hasil dari pekerjaannya, karena kurang terbiasa dan kurang latihan dalam menyimpulkan suatu hal. Kemudian siswa *cerebral palsy* kurang maksimal dalam mengekspresikan ide yang mereka miliki kedalam bentuk komunikasi matematis, karena pada saat menyelesaikan soal siswa belum menggunakan langkah-langkah secara runtut.

Kesimpulan penelitian ini adalah siswa *cerebral palsy* hanya memenuhi dua indikator proses berpikir yaitu pembentukan pengertian dan pembentukan pendapat. Kemudian siswa *cerebral palsy* juga belum maksimal dalam mengekspresikan ide-ide yang mereka miliki ke dalam bentuk komunikasi matematis, karena pada saat menyelesaikan soal siswa belum menggunakan langkah-langkah secara runtut.